

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia memerlukan makanan agar dapat bertahan hidup. Sebelum diolah dan berubah menjadi makanan yang dapat dikonsumsi tentunya makanan tersebut berupa bahan pangan sebelum diolah. Bahan pangan adalah bahan yang memungkinkan manusia tumbuh dan mampu memelihara tubuhnya serta berkembang biak. Manusia memerlukan bahan pangan untuk menunjang kelangsungan kehidupannya, misalnya untuk membangun sel-sel tubuh dan menjaga agar tubuh sehat dan berfungsi sebagaimana mestinya (Soekirman 2015).

Definisi pangan menurut Soekirman (2015) adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air. Baik yang di olah maupun tidak, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman. Pangan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan. Pangan meliputi pertanian, peternakan, pengolahan lingkungan, teknologi pangan, produksi dan keamanan pangan.

Definisi pangan menurut peraturan pemerintah RI nomor 28 tahun 2004 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, 15 dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.

Tidak semua bahan pangan bagus dan sehat untuk diolah dan dikonsumsi. Adapula bahan pangan yang sudah rusak dan tidak layak lagi untuk diolah dan dikonsumsi. Kerusakan bahan pangan diartikan sebagai “perubahan sensorik” seperti indera peraba, penglihatan, penciuman atau rasa, dimana dianggap tidak diterima oleh konsumen. Kerusakan dapat terjadi pada setiap tahap sepanjang rantai makanan. Kerusakan mungkin timbul dari kerusakan serangga, kerusakan fisik, aktivitas enzim pada jaringan hewan atau tumbuhan atau karena infeksi mikroba.

Kerusakan pangan dapat berupa jumlah/kuantitas yang berkurang atau penurunan kualitas. Kerusakan ini ditimbulkan berbagai faktor yaitu (Rawat 2015). Kerusakan bahan merupakan akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi. Kerusakan bahan pangan akan menyebabkan kehilangan bahan pangan tersebut baik secara kualitatif atau kuantitatif (Muchtadi 2013).

Mengetahui bagaimana bahan pangan yang layak untuk dikonsumsi tentunya memerlukan pengetahuan lebih yang dapat di pelajari melalui berbagai cara dan model pembelajaran. Bidang pembelajaran secara umum banyak terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan dalam bidang keterampilan ilmu dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Upaya pembaharuan tersebut bukan hanya menyentuh sarana fisik atau fasilitas pendidikan saja. Namun, juga menyentuh sarana non-fisik seperti tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan, pengetahuan serta terampil dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia sehingga timbul sebuah butir pemikiran yang inovatif serta perilaku positif terhadap tugas-tugas kependidikan yang diembannya (Arsyad 2020).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas di dalam pendidikan, maka dunia pendidikan tidak luput dari memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran yang diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkat efektifitas penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan dalam pembelajaran agar lebih baik dan sempurna (Kustandi dan Darmawan 2020).

Pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar peserta didik belajar. Pada proses pembelajaran diperlukan suatu media dalam pelaksanaan untuk terciptanya pembelajaran yang kondusif. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan pendidik untuk menyampaikan berbagai bahan dan materi kepada siswa agar lebih mudah disampaikan. Dalam kegiatan belajar mengajar media mempunyai peran penting karena membuat

proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik terjalin secara optimal. Selain itu, peserta didik akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah menangkap materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dikemas secara kreatif, inovatif, menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Buku saku merupakan sumber belajar untuk mahasiswa yang termasuk dalam media cetak. Pada buku saku berisikan materi-materi yang praktis, tampilannya menarik, mudah dibawa kemana pun, dan mampu membuat siswa terfokus dalam pembelajaran. Buku saku dikemas dengan berbagai tulisan dan gambar-gambar yang menarik sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang ada pada buku saku.

Menurut James W. Brown dalam Sudjana (2007) yang mengatakan bahwa dari beberapa hasil penelitian Edmund Faison tentang penggunaan gambar menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal, gambar-gambar harus erat kaitannya dengan materi pelajaran, dan ukurannya cukup besar sehingga rincian unsur-unsurnya mudah diamati. Menurut Levie & Levie dalam Arsyad (2010) yang mereview hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan dengan fakta dan konsep.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli anggraeni dan Mimin Nur Aisyah (2016) menunjukkan bahwa Pocket Book Praktik Akuntansi Manual (PAM) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 4,53 persen. Skor motivasi belajar awal adalah 63,51, sedangkan skor motivasi akhir adalah 68,04. Hasil uji T yaitu diperoleh hasil thitung sebesar -3,719 dengan sig 0,001 menunjukkan pengukuran yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Etika Juniati dan Tuti Widianti (2015) menunjukkan bahwa pengembangan buku saku sebagai penunjang buku pegangan siswa mengatasi kesulitan siswa mempelajari jamur dan dapat mengembangkan kecerdasan majemuk siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping dan

Multiple Intelligences Materi Jamur mampu mengembangkan kecerdasan majemuk.

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Agar dapat memahami pembelajaran dengan mudah dapat digunakan media pembelajaran yang mendukung dan mudah dipahami seperti menggunakan media buku saku. Sehingga penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Kerusakan Bahan Pangan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut identifikasi masalah pada penelitian ini:

- a) Pemanfaatan buku saku untuk sarana informasi terkait kerusakan bahan pangan
- b) Pemanfaatan buku saku sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi
- c) Kelebihan dan kekurangan penggunaan buku saku pada materi kerusakan bahan pangan
- d) Rangkaian prosedur pengembangan buku saku kerusakan bahan pangan
- e) Identifikasi tingkat kelayakan pengembangan buku saku kerusakan bahan pangan

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan buku saku kerusakan bahan pangan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam pengembangan media pembelajaran buku saku kerusakan bahan pangan adalah :

- a) Mahasiswa memerlukan media pembelajaran yang lebih beragam lagi dalam memahami pembelajaran
- b) Media yang telah ada selama ini masih kurang untuk pembelajaran

- c) Ada materi yang harus diperdalam lagi dalam mata kuliah Ilmu Bahan Makanan
- d) Media pembelajaran tidak praktis membuat efektifitas dalam belajar terbatas

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini difokuskan pada pengembangan buku saku kerusakan bahan pangan serta menilai kelayakan buku saku kerusakan bahanpangan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi kerusakan bahan pangan, sebagai media belajar bagi peserta didik sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi serta memperkaya sumber belajar yang di dapat.

- b) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi variasi media pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan maksimal.

- c) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bekal dan menambah pengetahuan mengenai materi yang diteliti sehingga siap menjadi pendidik dalam menerapkan media pembelajaran.